

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akuntansi pada hakekatnya adalah sebuah instrumen yang digunakan oleh kalangan usahawan untuk menghasilkan laporan aktifitas keuangan atas penggunaan harta dalam kegiatan bisnis. Perusahaan- perusahaan skala besar sudah dapat dipastikan menggunakan akuntansi sebagai instrument penyajian laporan pertanggungjawaban atau laporan keuangan. Perusahaan skala menengah menjadikan akuntansi sebagai sebuah kebutuhan dalam mendukung proses bisnis yang di lakukannya. Dengan peran akuntansi sebagai alat pengambilan keputusan, maka seharusnya penggunaan akuntansi tidak hanya oleh perusahaan besar maupun menengah, tetapi juga perusahaan kecil atau pelaku usaha kecil. Informasi akuntansi juga dapat berguna dalam menyusun berbagai proyeksi misalnya : mengontrol biaya, melindungi kebutuhan uang kas dimasa yang akan datang, meningkatkan produktivitas, mengukur produktivitas, dan memberikan dukungan terhadap proses produksi. Informasi akuntansi memungkinkan manajemen untuk menerapkan strategi dan melaksanakan aktivitas operasional untuk mencapai tujuan organisasi yang diperlukan secara keseluruhan.

Maka dari itu Ikatan Akuntan Indonesia membuat Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang merupakan ketentuan yang memberikan aturan terhadap perusahaan bisnis untuk menyusun laporan keuangan. Indonesia sudah

mempunyai standar akuntansi yang berlaku umum. SAK disajikan sebagai pedoman laporan keuangan untuk mengatur dan hal yaitu standar pengungkapan dan pengukuran (SAK-EMKM, 2018).

Ikatan Akuntan Indonesia (2016), menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk EMKM yaitu, SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah), standar ini terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Standar ini memudahkan entitas untuk menyusun laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia (2016), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah merupakan standar yang jauh lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK ETAP. Misalnya, dari segi teknis, SAK EMKM murni menggunakan pengukuran biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehan. IAI menyatakan bahwa Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah dapat dijadikan acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentan kualitatif EMKM. Standar Akuntansi keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah mulai tanggal 1 Januari 2018.

Dalam SAK-EMKM Laporan keuangan UMKM yang disusun berdasarkan PSAK, akan membuat informasi yang disajikan menjadi lebih mudah dipahami, mempunyai relevansi, keandalan, dan mempunyai daya banding yang tinggi. Sebaliknya jika laporan keuangan UMKM disusun tidak berdasarkan standar dan

prinsip yang berlaku, dapat menyesatkan penggunanya. Tingkat pelatihan, pendidikan dan pengalaman manajerial dapat mempengaruhi informasi laporan keuangan yang tercermin dalam catatan-catatan laporan keuangan. Sehingga para pelaku tidak percaya diri, maka mereka menyewa jasa akuntan. Oleh karena itu dengan menggunakan laporan keuangan memiliki keuntungan jika dibandingkan tidak menggunakan laporan keuangan pada usahanya. Oleh karena itu laporan keuangan dapat berguna menghitung biaya penyusutan, estimasi bangunan, dan biaya yang dikeluarkan untuk biaya pemeliharaan peralatan yang terdapat didalam laporan laba rugi. Tetapi penyebab lemahnya penyusunan laporan keuangan pada UMKM disebabkan karena pelaku UMKM merasa tidak membutuhkan informasi akuntansi dan menyatakan bahwa pelaku UMKM memiliki banyak keterbatasan untuk melakukan pencatatan akuntansi sehingga mereka sulit untuk melakukannya (Kurniawanysah, 2016).

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Pemanfaatan sumber alam yang baik akan menghasilkan hasil atau manfaat yang baik dan sumber alam yang berlimpah tidak menjadi sia-sia. Disamping kaya akan sumber daya alamnya, penduduk Indonesia memanfaatkan sumber daya alamnya dengan cara berwirausaha. Salah satu usaha yang sangat banyak adalah UMKM. Usaha Mikro Kecil Menengah ini merupakan suatu kegiatan ekonomi yang kecil namun memiliki dampak yang besar dalam perekonomian suatu daerah dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Dengan hal ini maka, UMKM dapat menjadi tumpuan untuk meningkatkan perekonomian suatu

daerah. Dikarenakan UMKM mampu bertahan dibandingkan dengan usaha besar lainnya yang cenderung mengalami kemunduran dalam berbisnis. Tentunya tujuan yang paling utama setiap usaha adalah untuk mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin, begitu juga dengan pelaku usaha, tentunya memiliki suatu tujuan tertentu selain dari mendapatkan keuntungan yang besar yaitu membantu program dari pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran tenaga kerja di Indonesia khususnya Kota Jombang. Untuk itu diperlukan laporan keuangan yang disusun dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, yang bisa diterapkan oleh UMKM (Rawun dan Tumilaar, 2019).

Beberapa riset yang pernah dilakukan juga menemukan bahwa masih banyak UMKM di Indonesia yang belum mampu menyusun laporan keuangan dengan baik karena standar akuntansi yang ada masih terlalu sulit sehingga belum dapat diterapkan oleh UMKM walaupun persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dalam SAK-EMKM masih didasarkan pada konsep dan prinsip pervasif dari Rerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan sebagaimana yang kita pelajari dalam SAK Konvergensi IFRS. Entitas yang laporan keuangannya telah menggunakan SAK-EMKM sebagai pedoman, maka entitas membuat secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK-EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Namun, tentunya kepatuhan ini dapat dilihat jika entitas benar-benar telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK-EMKM ini secara konsisten untuk transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang serupa (Rahadiansyah Deddy, 2018)

Usaha golongan kecil dan menengah sangat banyak didirikan oleh masyarakat di Indonesia. Menurut (Kementrian UMKM, 2019) pada tahun 2019 jumlah UMKM di Indonesia semakin meningkat mencapai 64,19 juta pelaku. Kementrian Koperasi dan UKM menargetkan supaya meningkatkan peran UKM terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur (2019), yang merujuk pada data BPS, sebanyak 414.000 UMKM tumbuh di Jawa Timur setiap tahunnya dan keberadaan UMKM ini menyumbang 57,52 persen pada PDRB Jawa Timur. Di tahun 2019 UMKM di Jawa Timur sudah mencapai 9,7 juta pelaku UMKM. UMKM saat ini mulai merata ke berbagai daerah di Indonesia, salah satunya terdapat di Kabupaten Jombang. Ada begitu banyak UMKM dalam berbagai bidang terletak Kabupaten Jombang. Menurut Dinas Koperasi dan UMK provinsi Jawa Timur jumlah UMKM di Kabupaten Jombang kurang lebih 299.273 UMKM baik kecil maupun menengah. Berkaitan dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan yang baru maka perlu bagi UMKM mempersiapkan diri untuk menerapkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM pada laporan keuangan mereka. Karena hampir 80% UMKM di Jombang masih belum siap untuk menggunakan standar akuntansi keuangan yang berlaku karena menganggap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM itu tidak penting, belum paham tentang SAK-EMKM dan selebihnya menganggap penting menerapkan SAK-EMKM karena dapat dapat menjadi acuan dalam penyusunan laporan keuangan supaya dapat mengetahui perkembangan informasi posisi dan kinerja perusahaan.

Seorang pelaku usaha masih asing dengan sistem akuntansi terutama dalam proses penyajian pembukuan atau pelaporan keuangan yang baik dan benar. Kesalahan dalam penyajian laporan keuangan akan menjadikan hambatan bagi perkembangan usaha di masa mendatang karena pengguna laporan keuangan sebuah usaha bukan hanya pemilik atau pengelola saja melainkan berbagai pihak yang berkepentingan dalam rangka mengetahui kondisi kesehatan sebuah entitas. Kinerja keuangan suatu entitas bisa diketahui dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, yang terdapat pada laporan laba rugi (IAI). Pengelolaan keuangan merupakan suatu aspek penting bagi keberhasilan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat digunakan melalui akuntansi. Beberapa manfaat penyusunan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM bagi pelaku UMKM, diantaranya: (1) UMKM mampu mengetahui kinerja keuangan perusahaannya, (2) UMKM mampu mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengerti keadaan dana yang ada, baik penggunaan maupun sumbernya, (4) UMKM mampu membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengerti aliran uang tunai selama periode tertentu (Fatwitawati Reni, 2018).

Penelitian ini adalah lanjutan dari penelitian terdahulu. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang penerapan laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan SAK-EMKM, dari persamaan itu, maka dari itu peneliti lebih mengacu pada

penelitian dari (Rahardiansyah Rifky, 2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum menerapkan akuntansi dan membuat laporan keuangan sesuai SAK-EMKM. Sebagian UMKM sudah melakukan pencatatan terhadap kas masuk dan kas keluar, sedangkan laporan keuangan yang dibuat hanya laporan laba rugi, dan dari hasil akuntansi tersebut dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Kendala yang menghambat UMKM dalam penerapan akuntansi antara lain sering terlupakan pembukuan transaksinya dikarenakan kesibukan usahanya, latar belakang pendidikan yang terlupakan dan membuat pemahaman mereka menjadi terbatas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian, SAK yang berlaku dan tahun penelitian. Objek yang diteliti UMKM yang menerapkan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Kaos Kaki Kota Jombang (Studi Kasus Pada UD Favourite)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM kaos kaki.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dimaksud dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis penerapan Standar Akuntansi Entitas

Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM kaos kaki.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat diambil beberapa manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengaplikasian ilmu yang telah peneliti peroleh di bangku kuliah dan menambah wawasan peneliti dengan mengetahui kesesuaian penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK- EMKM.

2. Bagi pemilik UMKM

Hasil penelitian sebagai bahan acuan dalam penerapan standar dalam penyusunan laporan keuangan agar semakin baik untuk perkembangan usaha kedepannya.

3. Bagi masyarakat

Sebagai informasi mengenai keberadaan pemilik UMKM khususnya dalam penerapan laporan keuangannya.